

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa mendatang adalah dengan melakukan investasi sebagai upaya antisipasi terjadinya inflasi yang dapat terjadi di setiap tahunnya. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengorbanan aset saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2017). Kegiatan investasi bisa dilakukan untuk jangka waktu Panjang ataupun jangka pendek. Ada berbagai macam bentuk investasi yang sudah cukup dikenal masyarakat, yaitu tabungan, deposito, emas, tanah, dan bangunan. Selain itu, terdapat pula bentuk investasi lain seperti obligasi, valas, saham, dan reksadana.

Menurut (Nalini, 2014) Investasi merupakan kegiatan pengelolaan aset keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan (I. G. R. R. Margana & Artini, 2018). Penghasilan yang didapatkan dari kegiatan investasi tersebut yaitu berupa *return* yang dianggap menguntungkan bagi investor. Menurut Bodie, Kane dan Marcus (2014:5) yang dikutip dalam (Susilo, 2014), investasi dapat diartikan sebagai komitmen terhadap sumber daya sebagai ekspektasi untuk mendapatkan sumber daya yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Saat ini investasi pada aset keuangan mulai menarik minat dan perhatian masyarakat karena sifat investasi pada aset keuangan lebih likuid, dimana perubahan sebuah investasi menjadi kas tidak membutuhkan waktu yang lama. Investasi pada aset keuangan biasanya dilakukan di pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana perusahaan menjual aset keuangan yang berupa saham, obligasi dan surat berharga lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana untuk perusahaan dari hasil penjualan aset keuangan perusahaan tersebut (I. G. R. R. Margana & Artini, 2018).

Keputusan investasi bagi seorang investor merupakan suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan karena mengandung unsur ketidakpastian pada masa yang akan datang. Dimana terdapat unsur risiko bagi investor oleh karena itu investor perlu membuat portofolio sahamnya. Portofolio saham adalah investasi yang terdiri dari berbagai saham perusahaan yang berbeda dengan harapan bila harga salah satu saham menurun, sementara yang lain meningkat, maka investasi tersebut tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam menentukan saham mana yang akan dipilihnya untuk berinvestasi. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat risiko dalam berinvestasi saham adalah dengan melakukan diversifikasi investasi (portofolio) saham. “Seorang investor yang rasional, tentu akan memilih portofolio yang optimal” (Hartono, 2013).

Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam pembentukan portofolio optimal yakni pendekatan Markowitz dan Model Indeks Tunggal. Pendekatan Model Indeks Tunggal memberikan analisis varian yang lebih mudah jika dibandingkan dengan Markowitz. Penyederhanaan pada Model Indeks Tunggal ternyata dapat menyederhanakan perhitungan risiko portofolio Markowitz yang sangat kompleks menjadi sederhana (Tandelilin, 2017). Perhitungan untuk menentukan portofolio optimal akan sangat dimudahkan jika hanya didasarkan pada sebuah angka yang dapat menentukan apakah suatu sekuritas dapat dimasukkan kedalam portofolio optimal tersebut. Angka tersebut adalah *excess return to beta ratio*. Portofolio yang optimal akan berisi dengan aset-aset yang mempunyai nilai *excess return to beta ratio* (ERB) yang tinggi. Aset-aset dengan nilai rasio ERB yang rendah tidak akan dimasukkan kedalam portofolio optimal. Dengan demikian diperlukan sebuah titik pembatas (*cut-off point*) yang menentukan batas nilai ERB berapa yang dikatakan tinggi (Hartono, 2017)

Banyaknya saham yang terdaftar dalam bursa sering membuat investor bingung dalam memilih saham yang baik untuk dimasukkan kedalam portofolionya. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan indeks saham dengan kriteria-kriteria tertentu untuk mengatasi kesulitan yang dialami para investor. Salah satu dari indeks saham tersebut adalah Indeks LQ45 (IDX, 2021). LQ45 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki

likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Hartono, 2017).

Meskipun saham-saham LQ45 merupakan sekumpulan saham yang memiliki likuiditas tinggi, memiliki frekuensi perdagangan tinggi namun tidak lepas dari ketidakpastian akan tingkat pengembalian yang akan diterima investor sehingga para investor harus mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi dan mengantisipasinya dengan cara membuat portofolio optimal terhadap investasinya. Berbagai fenomena yang timbul dari kegiatan investasi antara lain adalah kurangnya pengetahuan investor, gagal dalam melakukan diversifikasi untuk mengalokasikan dana investasinya, serta kejadian yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti pandemic Covid-19 yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi (Yanti et al., 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Afdila et al., 2019) menunjukkan hasil portofolio optimal dan besarnya proporsi dana adalah SRIL proporsi sebesar 2.73%, ANTM proporsi sebesar 9.99%, PTBA proporsi sebesar 25.54%, INCO proporsi sebesar 10.31%, ADRO proporsi sebesar 7.78%, dan BBCA proporsi sebesar 43.66% serta ditemukan perbedaan *return* dan risiko antara saham yang masuk kandidat portofolio optimal dengan yang tidak termasuk portofolio optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (I. G. R. R. Margana & Artini, 2018) menunjukkan hasil terdapat 9 saham layak masuk portofolio optimal diantaranya: CPIN dengan proporsi 12.45%, INDF dengan proporsi 7.7%, HMSP dengan proporsi 12.63%, GGRM dengan proporsi 20.8%, PTPP dengan proporsi 17.99%, SMGR dengan proporsi 14.98%, AKRA dengan proporsi 7.16%, TELKOM dengan proporsi 3.66%, BBTN dengan proporsi 2.63%. Portofolio ini memberikan *expected return* 4.87%, dengan tingkat risiko 0.01%. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2019) menunjukkan hasil penelitian 13 saham tersebut adalah Astra Internasional Tbk (ASII), Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), Global Mediacom Tbk (BMTR), Gudang Garam Tbk (GGRM), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Pakuwon Jati Tbk (PWON), Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), United

Tractors Tbk (UNTR), Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT). Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hazmi, 2022) menunjukkan hasil lima belas perusahaan yang membentuk portofolio optimal tersebut adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, Malindo Feedmill Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, Global Mediacom Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dalam pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat perbedaan *return* dan risiko antara saham yang masuk kandidat dengan saham yang tidak masuk kandidat portofolio.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik membahas lebih lanjut tentang risiko dan return dalam portofolio saham dengan judul “**Analisis Portofolio Optimal Dengan Pendekatan Model Indeks Tunggal Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.**” Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya perbedaan waktu dan objek yang diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dapat disimpulkan dengan:

1. Apakah terdapat perbedaan *return* antara saham yang masuk kandidat portofolio optimal dengan saham yang tidak masuk kandidat portofolio optimal?
2. Apakah terdapat perbedaan *risk* antara saham yang masuk kandidat portofolio optimal dengan saham yang tidak masuk kandidat portofolio optimal?
3. Saham-saham apa saja yang dapat membentuk portofolio optimal pada saham indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan *return* antara saham yang masuk kandidat portofolio optimal dengan yang tidak masuk kandidat portofolio optimal.
2. Mengetahui perbedaan *risk* antara saham yang masuk kandidat portofolio optimal dengan yang tidak masuk kandidat portofolio optimal.
3. Mengetahui saham-saham apa saja yang dapat membentuk portofolio optimal pada saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti
Sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan dan diharapkan dapat menambah referensi serta kontribusi dalam memberikan bukti empiris terhadap penelitian-penelitian mengenai pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada saham-saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Akademisi
Bagi akademisi khususnya peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi masukan dan bahan evaluasi untuk melaksanakan penelitian sejenis atau penelitian di bidang yang sama.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam membentuk portofolio optimal saham sehingga para investor dan calon investor dapat memilih alternatif investasi terbaik.

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka penelitian ini akan dibatasi pada saham-saham yang termasuk ke dalam Indeks LQ45.